

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Balangan yang terletak di Jln. Desa Tariwin No.9 RT.03, Desa Tariwin, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan dengan status negeri yang dikepalai oleh bapak Abd. Hakim. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan menggunakan Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 111 siswa dan jumlah guru beserta staf keseluruhan sebanyak 16. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung penelitian yaitu buku mata pelajaran IPS, laptop dan layar LCD. Data-data guru serta sarana dan prasarana yang tersedia disekolah dapat dilihat pada lampiran.

Waktu pelaksanaan pembelajaran pada setiap hari senin sampai dengan sabtu dan setiap pak mata pelajaran lamanya 35 menit. Jam pelajaran dilaksanakan pukul 08.00-13.10, terkecuali pada hari jum'at siswa pulang pada pukul 11.45.¹

Adapun jadwal pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul
1	Kamis 28 juli 2022	1-2	08.00-09.10
2	Kamis 04 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10
3	Senin 08 Agustus 2022	5-6	10.35-11.45
4	Kamis 18 Agustus 2022	1-2	08.00-09.10

¹ Data Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Kepala Sekolah beserta Staf Tata Usaha MIN 7 Balangan, Pada Hari Senin, Tanggal 01 Agustus 2022, Pukul 10.00-Selesai

2. Deskripsi Kegiatan Penelitian

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanya kabar, kemudian guru melakukan absensi. Sebelum belajar siswa diminta memperhatikan kerapian dan kebersihan sekitar, setelah semua rapi dan bersih dan siswa siap memulai pembelajaran, guru mengajak siswa membaca basmalah. Guru tidak mengajak siswa membaca do'a karena do'a belajar telah dilantunkan sebelum memasuki kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab terkait materi yang akan di ajarkan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit pembelajaran yang telah lalu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menampilkan gambar pada layar LCD, kemudian siswa mengamati isi gambar dan melakukan tanya jawab tentang keragaman yang terdapat pada gambar. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya tentang apa saja yang ada di dalam gambar, pada proses tanya jawab siswa terlihat lebih responsif dan bersemangat. Setelah tanya jawab maka guru akan menjelaskan materi pengertian suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT. Tidak lupa guru menanyakan apakah ada yang kurang dipahami siswa pada pengertian suku bangsa dan budaya di Indonesia. Ternyata ada beberapa siswa yang menunjukkan bahwa ia kurang memahami perbedaan antara suku bangsa dan budaya di

Indonesia. Kemudian guru menjelaskan perbedaan ciri-ciri suku bangsa dan budaya di Indonesia.²

Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran pada hari berikutnya dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dan menampilkan macam-macam keragaman suku bangsa dalam bentuk gambar dan keragaman budaya Indonesia dalam bentuk gambar dan video pada layar LCD dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok terlebih dahulu. Pada layar LCD guru menampilkan contoh keragaman suku bangsa di Indonesia. Disela pembelajaran siswa diminta menyebutkan keragaman suku bangsa yang ia ketahui.

Kemudian guru melanjutkan materi pembelajaran keragaman budaya di Indonesia dengan menampilkan contoh gambar dan video pada layar LCD. Guru kembali menanyakan apakah ada siswa yang berani menyebutkan contoh keragaman budaya yang ia tahu dan mencontohkannya. Salah satu siswa berani menyebutkan dan mencontohkan keragaman budaya Banjar berupa madihin dan guru memberikan apresiasi untuk keberanian siswa tersebut. Setelah melihat keterampilan siswa dalam kesenian daerah guru menampilkan keragaman budaya Indonesia berupa lagu daerah Ampar-ampar pisang dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama. Setelah bernyanyi bersama guru bertanya judul dan asal lagu yang dinyanyikan siswa, bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah.

² Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis ICT di kelas V MIN 7 Balangan pada Mata Pelajaran IPS, Pada Hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 08.00-09.10

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk menulis kesimpulan pembelajaran yang masing-masing kelompok pahami dan salah satu perwakilan kelompok membacakan kesimpulannya. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Setelah melakukan *post-test* guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengapresiasi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran selama empat kali pertemuan pada materi suku bangsa dan budaya di Indonesia dan untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa membaca hamdalah serta diakhiri dengan mengucapkan salam.³

3. Deskripsi Hasil Penelitian

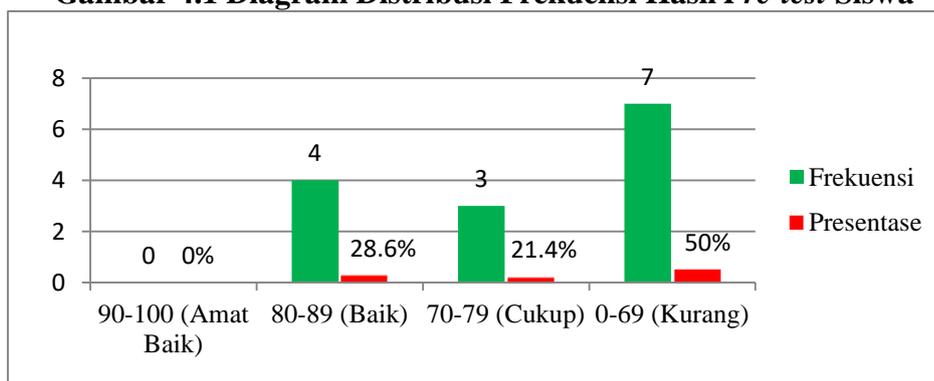
a. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* siswa dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2022. Keadaan siswa pada proses belajar sebelum dilakukan *pre-test* terlihat kurang perhatian. Siswa terlihat diam dan cepat mengantuk. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan masih kurang berinovasi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran ekspositori atau pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal. Adapun hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

³ Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ICT di kelas V MIN 7 Balangan pada Mata Pelajaran IPS, Pada Hari Senin, Tanggal 08 Agustus 2022, Pukul 10.35-11.45

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	4	28,6%
70-79	Cukup	3	21,4%
0-69	Kurang	7	50%
Jumlah		14	100%

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Siswa

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* yaitu terdapat 7 siswa yang mendapat nilai kurang, 3 orang siswa mendapat cukup, 4 siswa yang mendapat nilai baik dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan berdasarkan diagram batang terlihat sebanyak 50% siswa mendapat nilai kurang, 21,4% siswa mendapat nilai cukup, 28,6% siswa mendapat nilai baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik.⁴

b. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT (*Post-test*)

Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada semester ganjil tanggal 18 Agustus 2022. Keadaan siswa pada saat proses belajar sebelum diberikan *post-test* yakni pada saat eksperimen terlihat lebih responsif dan siswa lebih tertarik untuk

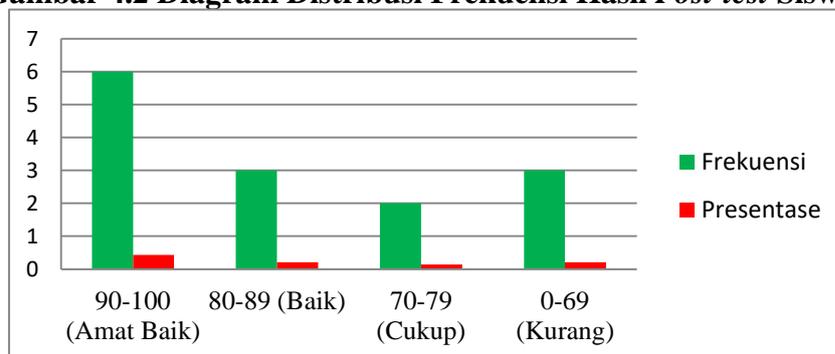
⁴ Data Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ICT di kelas V MIN 7 Balangan pada Mata Pelajaran IPS, Pada Hari Kamis, Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 08.00-09.10

bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada proses pembelajaran juga terlihat siswa berani menampilkan kemampuannya, hal ini menandakan bahwa siswa memahami pembelajaran dengan cukup baik dan dibuktikan dengan hasil belajar siswa setelah melakukan *post-test*. Adapun hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT disajikan dalam bentuk tabel dan diagram distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Baik	6	42,8%
80-89	Baik	3	21,4%
70-79	Cukup	2	14,3%
0-60	Kurang	3	21,4%
Jumlah		14	100%

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *post-test* yaitu terdapat 3 siswa yang mendapat nilai kurang, 2 orang siswa mendapat cukup, 3 siswa yang mendapat nilai baik dan 6 siswa yang mendapat nilai sangat baik, dan berdasarkan diagram di atas presentase siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 21,4%, siswa mendapat nilai cukup

sebanyak 14,3%, siswa mendapat nilai baik sebanyak 21,4%, dan siswa yang mendapat nilai sangat baik sangat baik sebanyak 42,8%.⁵

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti memperoleh data nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Maka peneliti menguji pengaruh dalam penelitian ini dengan analisis dari perhitungan rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, uji normalitas dan uji T dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

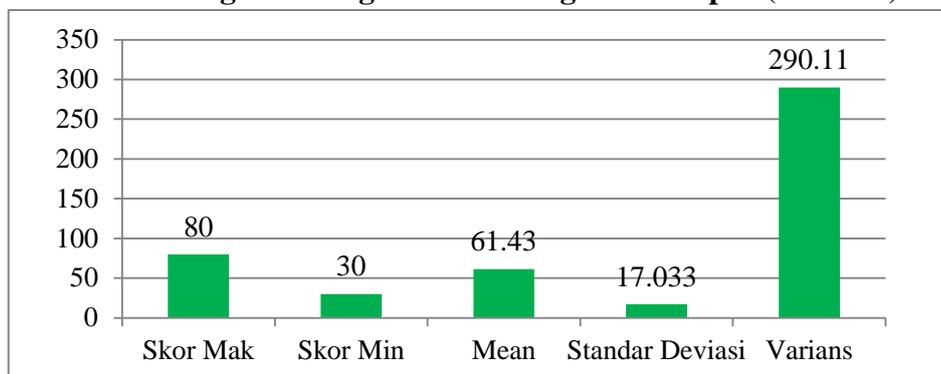
a. Analisis Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT

Berikut analisis kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Hitungan Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa

Nilai	Hasil
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	30
Mean	61,43
Standar Deviasi	17,033
Varians	290,11

⁵ Data Hasil Tes Evaluasi Pembelajaran sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ICT di kelas V MIN 7 Balangan pada Mata Pelajaran IPS, Pada Hari Kamis, Tanggal 18 Agustus 2022, Pukul 08.00-09.10

Gambar 4.3 Diagram Rangkuman Hitungan Deskriptif (*Pre-Test*) Siswa

Pada tabel dan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi 17,033 dan mean yang didapatkan dari hasil belajar sebelum diberi perlakuan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah 61,43. Artinya nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia masih di bawah KKM atau masih di bawah nilai 70. Maka dari itu diperlukan lagi upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

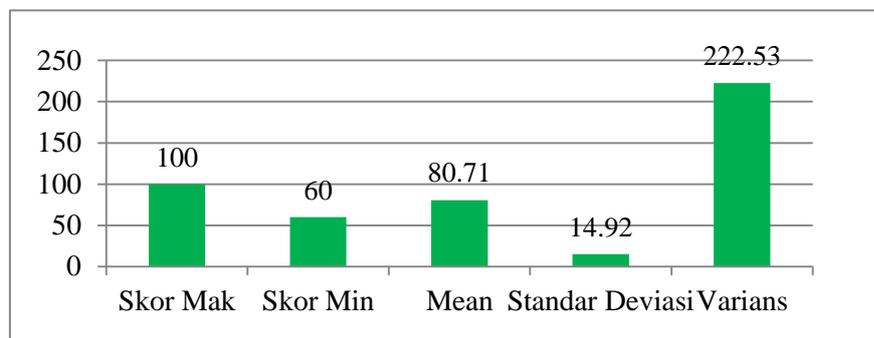
b. Analisis Hasil Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT

Berikut analisis kemampuan siswa sesudah (*Post-test*) menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi:

Tabel 4.5 Rangkuman Hitungan Hasil Belajar (*Post-Test*) Siswa

Nilai	Hasil
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	60
Mean	80.71
Standar Deviasi	14.92
Varians	222.53

Gambar 4.4 Diagram Rangkuman Hitungan Deskriptif (*Post-Test*) Siswa



Pada tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi 14,92 dan mean yang didapatkan dari hasil belajar sesudah diberi perlakuan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah 80,71. Artinya setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terdapat peningkatan terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji shapiro-wilk dengan taraf signifikansi setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Normalitas Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,193	14	0,169*	0,899	14	0,108
<i>Post-test</i>	0,162	14	0,200*	0,896	14	0,100

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas nilai hasil *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan signifikansi nilai *pre-test* 0,108 > 0,05 dan *post-test* 0,100 > 0,05. Jadi kedua data tersebut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

e. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa berbeda secara signifikan atau tidak. Hasil uji T disajikan dalam tabel SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Statistik Uji T

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair <i>Pre-test</i> - <i>Pos-test</i>	-19.286	21.649	5.786	-31.786	-6.786	-3.333	14	0,005

Berdasarkan tabel di atas hasil hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,005 dimana $0,005 < 0,05$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V MIN 7 Balangan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi pada keadaan awal proses pembelajaran IPS di kelas V MIN 7 Balangan masih mengalami kurangnya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi terjadi karena siswa kurang responsif terhadap pembelajaran. Kurangnya respon siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

Mata pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu, maka dari itu model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah model pembelajaran yang dalam

praktisnya dapat terjadi saling berkait antara satu pendekatan dengan pendekatan lain secara bersamaan, untuk memenuhi keperluan teknis operasional dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan sosial, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran pilihan yang dipandang mewakili tuntutan karakteristik materil, peserta didik dan *setting* sosial yang menjadi lingkungan kultur dan belajar Madrasah Ibtidaiyah umumnya di tanah air.

Di dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT sebagai model yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT adalah model pembelajaran berkonsep penemuan dengan proses pembelajaran menggunakan teknologi berupa penggunaan media pembelajaran berbasis digital yaitu komputer, multimedia, dan audio visual yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun ICT dalam penelitian ini dikhususkan pada penggunaan laptop dan LCD.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penerapan model pembelajaran ini dipercaya peneliti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dalam penelitian Muhammad Nawir yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbasis media animasi terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD

Inpres Tattakang Pallangga.⁶ Hal yang dipercayai peneliti dapat dibuktikan dalam penelitian pada MIN 7 Balangan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT di kelas V.

Pada kegiatan eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT yang dimulai dengan pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kemudian memberikan rangsangan dengan menampilkan gambar dan video terkait materi pembelajaran menggunakan layar LCD. Setelah siswa mendapat rangsangan maka siswa akan mengidentifikasi masalah dari gambar dan mengumpulkan data dan informasi serta mengolahnya bersama teman sekelompoknya. Kemudian pada tahap akhir siswa dapat menarik kesimpulan yang mereka pahami.

Pada saat menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT, keadaan siswa pada proses belajar sebelum diberikan *post-test* terlihat lebih responsif dan siswa lebih tertarik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada proses pembelajaran juga terlihat siswa berani menampilkan kemampuannya, hal ini menandakan bahwa siswa memahami pembelajaran dengan cukup baik dan dibuktikan dengan hasil belajar siswa setelah melakukan *post-test*. Adapun hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *post-test* yaitu sebanyak 78,6% siswa mencapai nilai KKM dan 21,4% siswa belum

⁶ Muhammad Nawir dan Darmawati, Model Pembelajaran *Discovery learning* berbasis media animasi terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Tattakang Pallangga, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 01 No. 01 ,2021 h. 32

mencapai nilai KKM sedangkan sebelum dilakukan eksperimen diperoleh nilai *pre-test* yaitu sebanyak 50% siswa belum mencapai nilai KKM.

Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT peneliti dapat merasakan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam dalam pembelajaran. Kelebihan yang dirasakan peneliti adalah model pembelajaran ini sangat membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga siswa pun mudah memahami, model ini juga menarik dan membangkitkan perhatian, minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa, serta dapat menghibur siswa dan memancing partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam pada pikiran siswa.

Sedangkan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan laptop dan LCD, maka dari itu untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pengajar hendaknya masuk 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk mempersiapkan alat pembelajaran, dalam penggunaan model pembelajaran ini dapat membangkitkan perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar sehingga terkadang menimbulkan keributan yang menyebabkan kelas lain terganggu.

Namun terpicunya semangat siswa dalam belajar juga memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT cenderung kurang bahkan mendapat nilai rendah, beberapa siswa banyak yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKM, adapun KKM mata pelajaran IPS di MIN 7 Balangan yaitu 70. Hasil

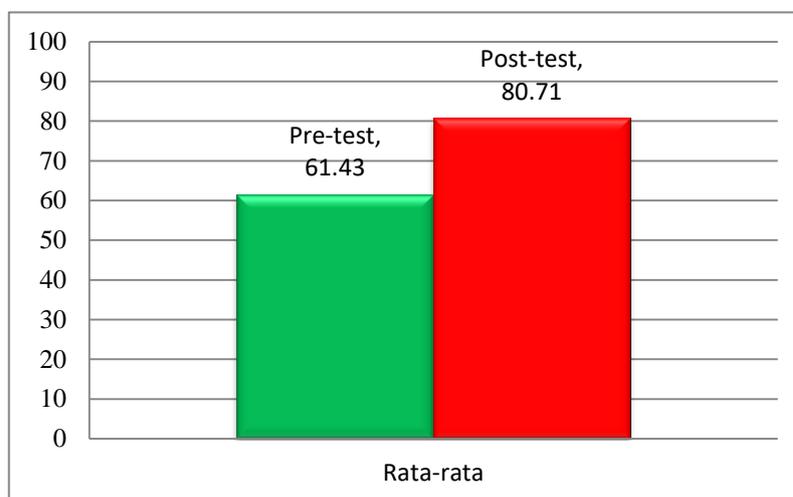
belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT di kelas V terdapat perbedaan yang dapat dilihat pada nilai rata-ratanya. Rata-rata kemampuan awal siswa (*pre-test*) adalah 61,43. Pada nilai hasil *pre-test* terdapat nilai yang masih di bawah KKM sekitar 50% siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada proses belajar dan siswa cenderung menunjukkan rasa bosan, rasa bosan ini dapat memicu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kebanyakan mendapat nilai di bawah KKM karena kesulitan dalam menjawab *pre-test*.

Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT (*post-test*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,71. Meningkatnya nilai rata-rata siswa merupakan dampak atau pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dimana dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih responsif dan interaktif. Artinya model pembelajaran ini berhasil membuat siswa tertarik dan lebih memahami pembelajaran. Semakin meningkatnya pemahaman siswa maka semakin mudah pula baginya untuk menjawab soal *post-test*. Maka dari itu dapat disimpulkan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 19,27 atau 28,6%.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajari menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Sehingga nilai tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar yang signifikan. Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia:

Gambar 4.5 Diagram Kemampuan Awal dan Kemampuan Akhir Siswa



Berdasarkan diagram di atas rata-rata hasil belajar *pre-test* berada pada kualifikasi kurang sedangkan rata-rata hasil belajar *post-test* berada pada kualifikasi baik. Jadi menurut analisa peneliti terhadap kualifikasi yang ada bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu peneliti juga melakukan tahap akhir yaitu uji T yang mendapat nilai *sig(2-tailed)* 0,005 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN 7 Balangan.